

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM MEMBENTUK CITRA POLITIK (STUDI KASUS DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA)

Rosmini¹, Syamsu Rizal², Andi Vita Sukmarini³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar
Email: ¹rosedinda1974@gmail.com, ²deng.ical@gmail.com, ³andivitasukmarini@gmail.com

ABSTRACT

Political communication is placed as the study of political science because the messages conveyed in the communication process are politically characterized. In political communication, a strategy is needed to support the success of political communication. This study aims to determine and describe the use of Facebook social media as a political communication strategy in shaping the political image of the PPU PAN DPRD Candidate. The problems in this research were analyzed using a qualitative research approach with the data and information used, obtained from observations and in-depth interviews. Based on the analysis conducted, it can be seen that the communication strategy applied by PAN involves a direct and responsive approach to community needs, especially in the context of visits to sick residents' homes. This strategy includes two main elements. PAN uses a personal and empathetic approach to build emotional bonds with the community, and at the same time strengthen the party's image as an entity that cares about social issues, especially public health. Then for the use of Facebook social media, PAN PPU is still not optimal. However, awareness of the importance of social media already exists so that in the future the use of social media will be more optimized.

Keywords: *Political Communication, Social Media, Facebook, PAN.*

ABSTRAK

Komunikasi politik ditempatkan sebagai kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bercirikan politik. Dalam komunikasi politik, diperlukan strategi untuk menunjang kesuksesan komunikasi politik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan medeskripsikan pemanfaatan media sosial Facebook sebagai strategi komunikasi politik dalam membentuk citra politik pada Caleg DPRD PAN Penajam Paser Utara. Permasalahan pada penelitan ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan data dan informasi yang digunakan, diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat

diketahui bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh PAN melibatkan pendekatan langsung dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama dalam konteks kunjungan ke rumah warga yang sakit. Strategi ini mencakup dua elemen utama. PAN menggunakan pendekatan personal dan empati untuk membangun ikatan emosional dengan masyarakat, dan sekaligus memperkuat citra partai sebagai entitas yang peduli terhadap isu-isu sosial, khususnya kesehatan masyarakat. Kemudian untuk penggunaan media sosial facebook, PAN PPU masih belum maksimal. Akan tetapi, kesadaran akan pentingnya media sosial sudah ada sehingga kedepannya untuk penggunaan media sosial akan lebih dioptimalkan.

Kata Kunci: Komunikasi Polittik, Media Sosial, Facebook, PAN.

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Begitu juga dengan komunikasi politik, yang merupakan kebutuhan manusia dalam berkomunikasi. Komunikasi politik ditempatkan sebagai kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bercirikan politik (Hidayat & Muksin, 2022). Strategi komunikasi politik dalam membentuk citra politik dapat dipahami dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir yaitu media sosial. Media sosial telah mengubah cara politisi dan partai politik berinteraksi dengan pemilih dan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa faktor utama yang mendukung pentingnya media sosial dalam komunikasi politik adalah aksesibilitas dan penyebaran cepat dimana media sosial menyediakan platform yang mudah diakses oleh jutaan orang di seluruh dunia. Informasi, pesan, dan kampanye politik dapat dengan cepat disebarkan dan diakses oleh pemilih dalam hitungan detik. Hal ini memungkinkan politisi dan partai politik untuk mencapai audiens yang lebih luas daripada media tradisional seperti televisi dan surat kabar. Kedua dapat berinteraksi langsung dengan pemilih dimana melalui media sosial, politisi dapat mendengarkan masukan, dan merespons pertanyaan atau kekhawatiran mereka. Hal ini menciptakan kesan kedekatan dan keterbukaan, yang dapat membantu membangun citra positif. Ketiga menjadi personalisasi dan branding yaitu politisi dapat menggunakan media sosial untuk membangun citra dan merek pribadi mereka. Mereka dapat berbagi cerita pribadi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang isu-isu yang relevan. Ini membantu menciptakan ikatan emosional dengan pemilih dan mengubah persepsi mereka terhadap

politisi tersebut (Anshari, 2013).

Pada penelitian ini akan dibahas dan di analisis terkait pemanfaatan media sosial Facebook sebagai strategi komunikasi politik Caleg PAN untuk DPRD PPU. Penelitian ini memusatkan pada pemanfaatan media sosial Facebook sebagai strategi utama dalam komunikasi politik Caleg DPRD PAN di Penajam Paser Utara. Facebook dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan platform yang lebih dikenal dan digunakan secara luas di tengah masyarakat yang beragam. Keunggulan Facebook sebagai media sosial utama dalam konteks ini adalah kemampuannya menjadi wadah komunikasi yang mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk masyarakat yang tidak begitu terbiasa dengan teknologi atau tidak selalu mengikuti tren terkini. Keberadaannya yang sudah mapan dan kesederhanaan antarmuka penggunaannya memudahkan dalam menciptakan interaksi, menyampaikan pesan, serta membangun citra politik yang terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, Facebook menjadi pilihan yang strategis untuk membentuk citra politik Caleg DPRD PAN karena kemampuannya menjangkau audiens yang luas dan beragam, termasuk mereka yang tidak selalu terbiasa dengan teknologi yang canggih (Harisah, 2019).

Dilihat dari jumlah pengguna, Indonesia menempati peringkat teratas di berbagai platform media sosial saat ini, dengan pengguna Facebook di negara ini menempati peringkat ketiga secara global (Seteyo, 2019). Berkat popularitasnya, Facebook menjadi alat yang sangat efektif bagi pemasar dan produsen untuk mengidentifikasi dan memahami konsumen mereka. Bahkan, platform ini sering digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan produk-produk terbaru. Melalui Facebook, para produsen atau pemasar dapat memantau aktivitas calon konsumen dalam berbagai komunitas online yang terbentuk di sekitar grup-grup atau tautan terkait dengan platform tersebut. Dengan memantau aktivitas di grup atau komunitas tersebut, pemasar atau produsen dapat memahami aspirasi calon konsumen yang terkait dengan keunggulan produk. Hubungan antara politik dan media sangat erat, karena media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks politik. Keberhasilan suatu media dapat diukur dari sejauh mana mampu membentuk opini publik sesuai dengan yang diinginkan. Saling ketergantungan dan saling memengaruhi antara dunia politik dan media menjadi faktor yang signifikan dalam dinamika komunikasi. (Putra et al., 2021).

Berdasarkan fenomena ini maka dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan studi kasus spesifik yang dapat memberikan wawasan yang lebih rinci tentang pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi politik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Strategi Komunikasi Politik Dalam

Membentuk Citra Politik Pada Caleg DPRD PAN Penajam Paser Utara Periode 2019.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mendeskripsikan strategi dan menggambarkan optimalisasi penggunaan media sosial Facebook sebagai sarana dalam menyukkseskan pemilihan Caleg DPRD Partai Amanat Nasional (PAN) dalam berkomunikasi politik. Dalam Armi Armi (2017), dijelaskan bahwa Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lain yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan dijelaskan melalui penggunaan kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus secara alamiah, serta mengaplikasikan berbagai metode ilmiah. Kemudian menurut Newman (2003), pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak terstruktur dan bersifat menjelaskan yang didasarkan pada sample kecil yang memberikan wawasan dan pemahaman mengenai setting masalah (Suherman & Mansur, 2017).

Metode pengambilan data pada penelitian ini terdiri dari 3 yaitu: a) teknik wawancara mendalam, yaitu pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditunjuk. Baik secara langsung, maupun menggunakan media, menggunakan pedoman wawancara maupun tidak. Wawancara mendalam dilakukan karena peneliti mengharapkan informan lebih terbuka dengan peneliti, lebih akrab, tidak berjarak, bisa menggali lebih dalam, sehingga data yang diperoleh lebih kongkrit. Dan spesifik dari hasil wawancara yang dilakukan. b) observasi, yakni salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, terhadap fenomena atau perilaku yang terjadi. Pengamatan dilakukan secara langsung ke objek penelitian yaitu kepada PAN PPU melalui media sosial Facebook. c) studi dokumentasi, yakni metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang dapat mendukung jalannya penelitian. Pada penelitian ini, dilakukan proses literature review untuk memahami alur dan jalannya penelitian. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan data berupa data KPU yang nantinya digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono dalam jurnal Putra et al., (2021) adalah data yang diberikan oleh sumber datanya langsung kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan 2 orang staff PAN PPU dan data sekunder adalah data

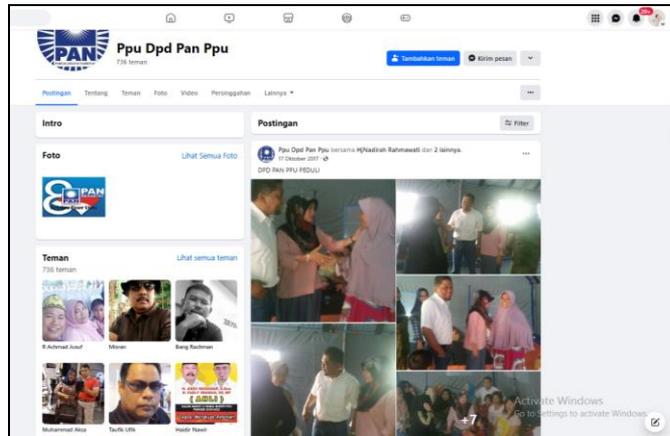
pendukung yang diambil dari buku-buku, dokumen KPU, peraturan dan perundang-undangan tentang pemilu, jurnal, artikel, wibesite PAN PPU, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk kebutuhan literasi melalui buku dan jurnal penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi politik bertujuan untuk mendapatkan dukungan publik dan membentuk citra positif melalui penyampaian pesan politik yang jelas. Secara teoretis, citra terbentuk berdasarkan informasi yang diterima seseorang melalui berbagai media; karena fungsi media adalah membentuk bahasa, simbol, dan representasi tertentu dalam berita yang disajikannya. Salah satu pendekatan teoretis dalam ilmu komunikasi tentang penciptaan citra adalah teori manajemen kesan (*impression management theory*). Menurut Erving Goffman, saat individu ingin berinteraksi, mereka berusaha untuk menunjukkan gambaran diri yang dapat diterima orang lain dengan menggunakan strategi untuk menciptakan kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pemahaman teori ini, citra diri memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang atau organisasi melihat orang atau organisasi lain. Pembentukan citra dimulai dengan proses penerimaan secara fisik. Setelah itu, citra masuk ke saringan perhatian yang menghasilkan pesan yang dapat dilihat dan dipahami (pesan yang dipahami). Pesan ini kemudian berubah menjadi persepsi dan menyebabkan pembentukan citra. Sebagai bagian dari studi komunikasi politik, pencitraan politik biasanya dilakukan secara persuasif untuk memperluas jarak antara kandidat dan pemilih. Sukses atau kegagalan ritual kampanye politik sangat dipengaruhi oleh citra (Launa, 2020).

Pada peneliitan ini, akan dilakukan analisis straregi politik PAN yang ditinjau berdasarkan teori manajemen kesan (*impression management theory*). Berdasarkan data yang diperoleh melalui akun facebook PAN, dapat diketahui bahwa sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh PAN adalah kegiatan yang basisnya dilapangan, seperti sosialisasi dan kunjungan kerumah warga.. Berikut ini adalah beberapa postingan yang di unggah oleh PAN selama pemilihan legislatif periode 2019, yaitu:

Gambar 1. Gambar Aktivitas Lapangan PAN Dalam Kegiatan Kunjungan dan Sosialisasi (a) Kunjungan Tim PAN ke Rumah Warga Yang Sakit (b) Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat Yang Sedang Sakit (c)



(a)



(b)



(c)

Pada gambar a) diatas, diketahui bahwa PAN mengunggah postingan yang berisi kegiatan kunjungan dan sosialisasi yang mereka lakukan ditempat tinggal warga. Kunjungan dan sosialisasi yang dilakukan oleh PAN ke rumah warga dengan memberikan bantuan untuk pengobatan mencerminkan strategi komunikasi politik yang berfokus pada pendekatan langsung dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan melakukan kunjungan langsung dan memberikan bantuan untuk pengobatan, PAN berusaha menciptakan citra positif sebagai partai yang peduli dan terlibat secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu interpretasi dari tindakan ini adalah upaya untuk mendapatkan dukungan publik melalui tindakan praktis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dan menciptakan narasi positif tentang partai tersebut. PAN berharap dapat memperkuat hubungan dengan pemilih, mendapatkan simpati, dan membangun identitas politik yang berpusat pada pelayanan masyarakat. Strategi komunikasi politik yang berpusat pada interaksi langsung, empati, dan pelayanan masyarakat tercermin dalam kunjungan PAN ke rumah warga yang sakit. Dalam situasi seperti ini, PAN dapat melakukan kunjungan tersebut dengan tujuan untuk membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat. Dengan adanya kunjungan secara langsung, partai berusaha menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bersuara di tingkat kebijakan, tetapi juga hadir secara langsung untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari warga. Selain melakukan kunjungan, PAN juga memberikan bantuan untuk meringankan beban masyarakat dalam melakukan pengobatan.

Kunjungan PAN ke rumah warga yang sakit tidak hanya merupakan bentuk pelayanan sosial, melainkan juga merupakan taktik taktis untuk memberikan dukungan personal dan memperkuat afiliasi partai. PAN menciptakan hubungan emosional yang lebih dalam antara partai dan pemilih dengan memenuhi kebutuhan setiap orang melalui bantuan kesehatan. Selain itu, tindakan ini dapat dianggap sebagai bukti langsung dari kepedulian PAN terhadap masalah kesehatan lokal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh PAN melibatkan pendekatan langsung dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama dalam konteks kunjungan ke rumah warga yang sakit. Strategi ini mencakup dua elemen utama. PAN menggunakan pendekatan personal dan empati untuk membangun ikatan emosional dengan masyarakat. Melalui memberikan bantuan langsung untuk pengobatan dan meresapi kebutuhan individu, partai berusaha menciptakan hubungan yang lebih dekat dan berarti dengan masyarakat. Dengan demikian, strategi ini memiliki unsur kemanusiaan yang kuat, menunjukkan bahwa PAN tidak hanya sebagai entitas politik, tetapi juga sebagai mitra dalam perjuangan kesejahteraan sosial. Strategi ini memiliki dimensi politik yang dapat

meningkatkan citra partai. Melalui kunjungan langsung dan penanganan isu-isu kesehatan di tingkat lokal, PAN berusaha memperkuat identitas partai sebagai entitas yang peduli dan terlibat secara konkret dalam memecahkan masalah masyarakat. Hal ini dapat menciptakan citra positif yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap PAN sebagai partai yang responsif dan terhubung dengan kebutuhan rakyat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik sudah banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki jangkauan luas yang dapat mencapai pemilih dari berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, media sosial adalah platform interaktif yang memungkinkan politisi untuk berkomunikasi dua arah dengan pemilih, menerima masukan, dan merespons isu-isu aktual dalam waktu nyata. Media sosial juga merupakan alat komunikasi yang biaya efisien, memungkinkan politisi untuk mencapai pemilih dengan anggaran yang lebih kecil daripada kampanye politik tradisional. Kemampuan untuk mengarahkan pesan kepada kelompok target tertentu, kecepatan viral, pemantauan opini publik, dan akses ke generasi millennial adalah beberapa keunggulan tambahan yang membuat media sosial menjadi alat yang efektif dalam politik. Kombinasi faktor-faktor ini memungkinkan politisi untuk membangun citra, berkomunikasi dengan pemilih, dan menyebarkan pesan politik secara efektif. Pada studi kasus PAN di PPU, penggunaan media sosial Facebook sebagai alat komunikasi politik memang sudah dilakukan. Dalam artian PAN PPU sudah menggunakan media sosial Facebook untuk berinteraksi dengan masyarakat, akan tetapi penggunaannya belum terlalu masif.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh PAN melibatkan pendekatan langsung dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama dalam konteks kunjungan ke rumah warga yang sakit. Strategi ini mencakup dua elemen utama. PAN menggunakan pendekatan personal dan empati untuk membangun ikatan emosional dengan masyarakat, dan sekaligus memperkuat citra partai sebagai entitas yang peduli terhadap isu-isu sosial, khususnya kesehatan masyarakat. Dengan demikian, mereka berupaya mendapatkan dukungan langsung melalui tindakan konkret yang menciptakan hubungan personal dan memperkuat identitas partai sebagai pelayan masyarakat. Kemudian untuk pemanfaatan media sosial facebook, berdasarkan hasil observasi melalui akun facebook PAN dan analisis data wawancara dengan staff PAN, dapat diketahui bahwa, kesadaran PAN terkait pentingnya media sosial sudah ada. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat melalui postingan di akun facebook PAN dimana

penggunaannya masing sangat terbatas.)

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada yang berkontribusi dalam penelitian, termasuk Pimpinan dan Sivitas akademika Program Magister Ilmu Komunikasi dan Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, F. (2013). Komunikasi Politik di Era Media Sosial Faridhian Anshari Staff Pengajar STT PLN Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 91–101. <http://dosen.univpancasila.ac.id/dosenfile/7014211002154994371612February2019.pdf>
- Armi, Z. (2017). Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh Pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin) [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bnada Aceh]. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4). [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4106/1/Zahlul Armi.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4106/1/Zahlul%20Armi.pdf)
- Harisah, M. (2019). Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Kampanye Politik Jokowi-Jk Pada Pilpres 2014 (Analisis Isi Media Online). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 212–221.
- Hidayat, H., & Muksin, N. N. (2022). Ganjar Pranowo's Political Public Relations to Build Political Communication on Social Media. *Prosiding 16th Urecol: Seri Pendidikan Dan Humaniora*, 39–58. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2274/2235>
- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto's Image in *Republika.Co.Id* March – April 2019 Edition. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Putra, D. A., Yazwardi, Y., & Fikri, M. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Hasil Pemilihan Presiden 2019. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i1.7427>
- Seteyo, N. D. (2019). Literasi Informasi Digital Di Kalangan Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Media Sosial (Jejaring Sosial). 1–29. <http://repository.unair.ac.id/94990/>
- Suherman, A., & Mansur. (2017). Strategi Marketing Politik Calon Independen Dalam Kontestasi Pilkada Serentak Tahun 2017 Di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 16(1), 9. <https://doi.org/10.14710/jis.16.1.2017.9-19>